



Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Khatolik St. Vincentius Noongan

Yeni Tria Andriany Hutapea¹, Hanrice Agustina Damar², Vidya Bagit³, Romi Mesra^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Manado

Email: 20606026@unima.ac.id¹, 20606044@unima.ac.id², 20606009@unima.ac.id³, romimesra@unima.ac.id²

Article Info

Article history:

Diterima May 02, 2025

Disetujui August 17, 2025

Diterbitkan August 21, 2025

Keywords:

Class Management,

Thematic Learning,

Grade V Elementary School

ABSTRACT

This study aims to analyze classroom management in fifth-grade thematic learning at St. Vincentius Noongan Catholic Elementary School, focusing on physical and non-physical classroom management strategies and student responses to these strategies. The study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation and in-depth interviews with the principal, teachers, and fifth-grade students. Data validity was maintained through data and source triangulation. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Non-physical classroom management emphasized motivation, character building, and teacher role models that integrated Catholic values. Physical classroom management included adjusting the position of the blackboard, changing seating regularly, and implementing a class wall magazine as a creative medium for students. Student responses showed high enthusiasm for the management strategies implemented, especially the variety of seating and wall magazine activities that made learning more interesting and dynamic. This comprehensive classroom management succeeded in creating a conducive learning environment for fifth-grade thematic learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V di SD Katolik St. Vincentius Noongan, dengan fokus pada strategi pengelolaan kelas fisik dan non-fisik serta respon siswa terhadap pengelolaan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Validitas data dijaga melalui triangulasi data dan sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengelolaan kelas non-fisik menekankan pada pemberian motivasi, pembentukan karakter, dan keteladanan guru yang mengintegrasikan nilai-nilai katolik. Pengelolaan kelas fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, perubahan tempat duduk berkala, dan implementasi mading kelas sebagai media kreatif siswa. Respon siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap strategi pengelolaan yang diterapkan, terutama pada variasi tempat duduk dan kegiatan mading yang membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Pengelolaan kelas yang komprehensif ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran tematik kelas V.

Kata Kunci:

Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik, Kelas V SD

Corresponding Author:

Yeni Tria Andriany Hutapea

Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: 20606026@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar mengalami transformasi signifikan dengan implementasi Kurikulum 2013 yang mengusung pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Karli, 2016). Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik. Implementasi pembelajaran tematik menuntut guru untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pengelolaan kelas menjadi aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2002). Dalam konteks pembelajaran tematik, pengelolaan kelas memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena guru harus mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan tema yang bermakna. Hal ini memerlukan strategi pengelolaan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Kelas V sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat krusial dalam implementasi pembelajaran tematik karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret, namun masih memerlukan bimbingan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak. Alfian (2017) menekankan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran yang terintegrasi seperti pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang tepat pada jenjang ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas pembelajaran tematik. Sastradiharja et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran tematik memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas awal. Kesulitan yang sering dihadapi antara lain adalah mencari kaitan antar mata pelajaran, mengelola waktu pembelajaran yang terintegrasi, dan mempertahankan fokus siswa pada tema yang dipelajari. Tantangan ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada karakteristik siswa yang beragam dalam satu kelas.

SD Khatolik St. Vincentius Noongan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi tantangan serupa dalam implementasi pembelajaran tematik. Sekolah ini dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa kelas V dalam memahami konsep-konsep tematik yang terintegrasi. Pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru-guru di sekolah ini perlu menguasai berbagai strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik dan kebutuhan siswa kelas V.

Pembelajaran tematik kelas V memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenjang kelas lainnya. Siswa kelas V sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan dapat memahami hubungan sebab-akibat dengan lebih baik. Namun, mereka masih memerlukan scaffolding atau dukungan dari guru dalam mengaitkan konsep-konsep

dari berbagai mata pelajaran. Rusman (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa secara holistik. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pembelajaran yang beragam, mulai dari diskusi kelompok, presentasi, hingga praktik langsung. Guru harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang mendukung partisipasi aktif seluruh siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V di SD Khatolik St. Vincentius Noongan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar.

Sastradiharja et al. (2022) melakukan penelitian tentang "Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat". Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder melalui dokumentasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada kelas awal. Temuan utama penelitian ini adalah pentingnya perencanaan yang matang, pengorganisasian ruang kelas yang kondusif, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif untuk mendukung pembelajaran tematik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami strategi manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran tematik, meskipun fokusnya pada kelas awal (1-3) yang memiliki karakteristik berbeda dengan kelas tinggi.

Wahyuni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD" menggunakan pendekatan studi kasus di SDN Percobaan 01 Malang untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan fokus pada faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru mengatasi hambatanya. Temuan penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan mencakup semua komponen pembelajaran tematik. Faktor pendukung utama berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa sulitnya mencari kaitan antar mata pelajaran. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan berlatih mencari keterkaitan konsep antar mata pelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan tentang implementasi pembelajaran tematik secara komprehensif, namun terbatas pada kelas 1 yang memiliki kompleksitas pembelajaran berbeda dengan kelas V.

Karli (2016) melakukan penelitian tentang "Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia" yang membahas implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar secara komprehensif. Penelitian ini menganalisis berbagai komponen pembelajaran tematik seperti metode, penilaian, media, langkah pembelajaran, dan peran guru. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa untuk implementasi pembelajaran tematik yang efektif diperlukan penyusunan yang sistematis mulai dari matriks tematik, silabus, hingga RPP. Penelitian ini memberikan gambaran makro tentang penerapan pembelajaran tematik di Indonesia dan menjadi rujukan penting dalam memahami konsep dasar pembelajaran tematik. Namun, penelitian ini belum secara spesifik membahas aspek pengelolaan kelas pada jenjang kelas tertentu, khususnya kelas V yang memiliki karakteristik unik dalam perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik fokus pada kelas awal (kelas 1-3), seperti penelitian Sastradiharja et al. (2022) dan Wahyuni (2017). Padahal, kelas V memiliki karakteristik yang berbeda dimana siswa sudah memasuki tahap perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang berbeda pula. Kelas V berada pada transisi antara kelas awal dan kelas tinggi, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaan pembelajaran tematik yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi pembelajaran tematik secara umum tanpa fokus spesifik pada aspek pengelolaan kelas. Karli (2016) membahas penerapan pembelajaran tematik secara makro, namun belum mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang spesifik untuk masing-masing jenjang. Sementara itu, penelitian tentang manajemen kelas yang ada belum mengaitkan secara spesifik dengan konteks pembelajaran tematik kelas V. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang fokus pada pengelolaan kelas pembelajaran tematik kelas V dengan mempertimbangkan karakteristik unik siswa pada jenjang tersebut serta tantangan khusus yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek penting yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian yang spesifik pada kelas V dalam konteks pembelajaran tematik merupakan hal yang belum banyak dieksplorasi. Kelas V memiliki posisi strategis sebagai jenjang transisi dimana siswa sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks namun masih memerlukan scaffolding dalam memahami integrasi konsep antar mata pelajaran. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana karakteristik perkembangan siswa kelas V mempengaruhi strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, termasuk bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pengelolaan kelas dengan tingkat kematangan kognitif dan sosial siswa pada jenjang ini.

Kedua, penelitian ini akan mengintegrasikan perspektif teoritis tentang pengelolaan kelas dengan praktik pembelajaran tematik dalam setting sekolah katolik yang memiliki nilai-nilai dan karakteristik khusus. SD Khatolik St. Vincentius Noongan sebagai locus penelitian memiliki keunikan dalam hal pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kurikulum nasional. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai katolik terintegrasi dalam strategi pengelolaan kelas pembelajaran tematik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Aspek ini memberikan dimensi baru dalam kajian pengelolaan kelas yang tidak hanya mempertimbangkan aspek pedagogis semata, tetapi juga nilai-nilai karakter dan spiritualitas yang menjadi ciri khas pendidikan katolik.

Implementasi pembelajaran tematik di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pengelolaan kelas. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 telah diberlakukan selama lebih dari satu dekade, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran tematik secara optimal. Alfian (2017) mencatat bahwa efektivitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasai strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V, tantangan pengelolaan kelas pembelajaran tematik semakin kompleks karena siswa berada pada tahap perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Siswa kelas V sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak namun masih memerlukan konkretisasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengelola transisi pembelajaran dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya dalam satu tema tanpa kehilangan fokus dan makna pembelajaran. Realitas ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dan kompleksitas integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik kelas V.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V di SD Katolik St. Vincentius Noongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena pengelolaan kelas secara mendalam dan komprehensif. Metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas pengelolaan kelas pembelajaran tematik dalam konteks natural, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang holistik tentang strategi, tantangan, dan solusi yang diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen dapat memberikan informasi mendetail mengenai persepsi, makna, dan pengalaman individu. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, termasuk interaksi guru-siswa, pengaturan lingkungan fisik kelas, dan implementasi strategi pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan terpilih untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan semata. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tematik kelas V. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan dan dukungan sekolah terhadap implementasi pembelajaran tematik. Wawancara dengan guru kelas V

fokus pada strategi pengelolaan kelas yang diterapkan, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami perspektif mereka terhadap pengelolaan kelas yang dialami.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi data dan sumber. Triangulasi merupakan teknik yang terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (kepala sekolah, guru, dan siswa) untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Triangulasi data adalah metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul terkait dengan pengelolaan kelas pembelajaran tematik. Proses analisis dilakukan secara berulang dan sistematis untuk memastikan kedalaman dan keakuratan interpretasi data. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Pengelolaan Kelas Non-Fisik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (MAK), pengelolaan kelas secara non-fisik dalam pembelajaran tematik di SD Katolik St. Vincentius Noongan menekankan pada aspek psikologis dan emosional siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa pengelolaan non-fisik dilakukan melalui pemberian dorongan dan pujian kepada siswa dalam kegiatan tanya jawab. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tematik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya aspek motivasi dalam pembelajaran tematik yang membutuhkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu MAK



Sumber: data Primer

Implementasi pengelolaan kelas non-fisik tercermin dalam upaya guru untuk menumbuhkan rasa hormat dan kepedulian kepada siswa. Kepala sekolah (MAK) menekankan bahwa kepedulian seorang guru dapat ditunjukkan melalui penghargaan terhadap setiap kontribusi siswa dalam pembelajaran. Ketegasan guru juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan non-fisik, dimana guru membuat tanggung jawab yang jelas di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas non-fisik tidak hanya berkaitan dengan aspek emosional, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan disiplin siswa dalam konteks pembelajaran tematik.

Strategi pengelolaan non-fisik juga melibatkan pemberian contoh yang baik dari guru kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam pembelajaran tematik kelas V, aspek keteladanan ini menjadi sangat penting karena siswa pada jenjang ini sedang mengembangkan identitas dan nilai-nilai diri. Pengelolaan kelas non-fisik melalui keteladanan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa secara holistik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas non-fisik di SD Katolik St. Vincentius Noongan telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan aspek afektif dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik sekolah katolik yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan. Pengelolaan non-fisik yang komprehensif ini memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran tematik kelas V, dimana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter dan sikap yang positif.

2) Pengelolaan Kelas Fisik dalam Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas fisik dalam pembelajaran tematik di SD Katolik St. Vincentius Noongan mencakup berbagai aspek penataan ruang kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III (FS), pengelolaan fisik terutama berkaitan dengan posisi papan tulis sebagai fasilitas utama pembelajaran. Posisi papan tulis yang strategis memungkinkan seluruh siswa dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan guru. Hal ini menjadi aspek fundamental dalam pengelolaan fisik karena berkaitan langsung dengan aksesibilitas informasi bagi seluruh siswa dalam kelas.

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas Tiga



Sumber: Data Primer

Pengaturan tempat duduk menjadi strategi penting dalam pengelolaan kelas fisik pembelajaran tematik. Guru melakukan perubahan susunan tempat duduk secara berkala untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang menarik. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa, tetapi juga memfasilitasi berbagai bentuk aktivitas pembelajaran tematik yang membutuhkan interaksi antar siswa. Perubahan tempat duduk juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama dalam pembelajaran tematik.

Penataan jendela dan ventilasi kelas menjadi bagian integral dari pengelolaan fisik yang mendukung kenyamanan pembelajaran. Pengaturan pencahayaan alami melalui jendela membantu menciptakan suasana belajar yang sehat dan kondusif. Dalam konteks pembelajaran tematik yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, kenyamanan fisik ruang kelas menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa kondisi fisik kelas mendukung berbagai aktivitas pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran tematik.

Implementasi mading kelas sebagai bagian dari pengelolaan fisik memberikan dimensi kreatif dalam pembelajaran tematik. Mading tidak hanya berfungsi sebagai pajangan hasil karya siswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman tema yang sedang dipelajari. Keberadaan mading membuat ruang kelas menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam berbagai bentuk ekspresi kreatif. Pengelolaan fisik melalui mading juga memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3) Respon Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tematik

Hasil wawancara dengan siswa kelas V (K) menunjukkan respon yang sangat positif terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam pembelajaran tematik. Siswa menyatakan kesenangan terhadap perubahan tempat duduk yang dilakukan secara berkala karena memberikan kesempatan untuk berganti teman sebangku. Respon positif ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan fisik yang diterapkan guru telah berhasil menciptakan dinamika pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kegembiraan siswa terhadap perubahan tempat duduk juga mengindikasikan bahwa mereka menikmati variasi dalam pembelajaran tematik.

Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas 5



Sumber: Data Primer

Kenyamanan siswa dalam ruang kelas menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan kelas pembelajaran tematik. Siswa mengakui bahwa dari aspek kebersihan, kelas sudah sangat baik dan membuat mereka merasa nyaman dalam belajar. Namun, siswa juga memberikan masukan konstruktif tentang perlunya perbaikan pada aspek bangunan fisik kelas. Feedback yang diberikan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kepekaan terhadap lingkungan belajar dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan kelas. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam kegiatan mading kelas menunjukkan antusiasme mereka terhadap aktivitas kreatif dalam pembelajaran tematik. Siswa menyatakan pernah menampilkan karyanya dalam mading meskipun dengan frekuensi yang terbatas. Keterlibatan dalam kegiatan mading memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap tema pembelajaran dalam bentuk karya kreatif. Aktivitas ini juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi visual yang merupakan bagian integral dari pembelajaran tematik.

Apresiasi siswa terhadap keberadaan mading dalam kelas menunjukkan dampak positif pengelolaan fisik terhadap suasana pembelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa mading membuat kelas terlihat lebih cantik dan ramai, yang berkontribusi pada terciptanya atmosphere pembelajaran yang menyenangkan. Respon positif ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas fisik melalui mading telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung pembelajaran tematik. Kegembiraan siswa terhadap mading juga menunjukkan bahwa mereka menghargai hasil karya mereka sendiri dan teman-temannya, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik kelas V.

b. Pembahasan

1) Pengelolaan Kelas Non-Fisik dalam Pembelajaran Tematik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas non-fisik di SD Katolik St. Vincentius Noongan menekankan pada aspek motivasi dan pemberian reinforcement positif kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pemberian pujian dan dorongan yang dilakukan kepala sekolah (MAK) merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Strategi ini efektif karena siswa kelas V masih membutuhkan apresiasi dari guru untuk membangun kepercayaan diri dalam pembelajaran tematik yang kompleks.

Pengelolaan kelas non-fisik melalui pembentukan karakter dan ketegasan guru mencerminkan penerapan teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah (2014) bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan memeliharanya ketika gangguan terjadi. Kepedulian guru yang ditunjukkan melalui penumbuhan rasa hormat kepada siswa dan pemberian contoh yang baik merupakan implementasi dari prinsip keteladanan dalam pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik sekolah katolik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran, sehingga pengelolaan kelas tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter siswa.

Strategi pengelolaan non-fisik yang diterapkan juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teori perkembangan siswa kelas V. Menurut Piaget dalam Santrock (2011), siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan scaffolding dari guru dalam memahami konsep-konsep abstrak. Pemberian tanggung jawab yang jelas di dalam kelas dan keteladanan dari guru membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan sosial. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami integrasi antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik karena mereka merasa didukung dan termotivasi dalam lingkungan belajar yang positif.

2) Pengelolaan Kelas Fisik dalam Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas fisik yang dilakukan guru melalui pengaturan posisi papan tulis, perubahan tempat duduk, dan penataan mading kelas mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen lingkungan belajar. Menurut Mulyasa (2013), pengelolaan kelas fisik mencakup pengaturan ruang kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Pengaturan posisi papan tulis yang memperhatikan jarak pandang siswa menunjukkan pemahaman guru terhadap aspek ergonomi dalam pembelajaran. Hal ini penting dalam pembelajaran tematik kelas V karena siswa membutuhkan akses visual yang optimal untuk memahami hubungan antar konsep yang dipresentasikan guru melalui berbagai media visual di papan tulis.

Strategi perubahan tempat duduk secara berkala yang diterapkan guru kelas sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2014) bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik, perubahan tempat duduk memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda, sehingga dapat memperkaya perspektif mereka dalam memahami tema yang dipelajari. Strategi ini juga membantu guru dalam mengelola dinamika kelas dan mencegah terbentuknya kelompok-kelompok eksklusif yang dapat menghambat proses pembelajaran kolaboratif.

Implementasi mading kelas sebagai bagian dari pengelolaan fisik menunjukkan penerapan teori lingkungan belajar yang kaya stimulus. Menurut Vygotsky dalam Slavin (2011), lingkungan sosial dan fisik yang kaya akan interaksi dan stimulus dapat mendukung perkembangan kognitif siswa melalui zone of proximal development. Mading kelas berfungsi sebagai media yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka terhadap tema pembelajaran dalam bentuk karya kreatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi visual yang merupakan bagian integral dari pembelajaran tematik abad 21.

3) Respon Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tematik

Respon positif siswa terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan mengindikasikan keberhasilan pendekatan yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2020), siswa akan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran ketika kebutuhan psikologis dasar mereka terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Kegembiraan siswa terhadap perubahan tempat duduk menunjukkan terpenuhinya kebutuhan keterhubungan sosial, dimana mereka dapat

berinteraksi dengan berbagai teman sekelas. Hal ini berkontribusi pada terciptanya iklim pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung pemahaman konsep tematik melalui diskusi dan kerja sama antar siswa.

Kenyamanan siswa terhadap lingkungan fisik kelas, meskipun dengan catatan untuk perbaikan bangunan, menunjukkan kepekaan mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Fraser (2012), lingkungan fisik kelas yang nyaman dan sesuai dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Feedback konstruktif yang diberikan siswa tentang kondisi kelas menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan sense of ownership terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Antusiasme siswa terhadap kegiatan mading dan apresiasi mereka terhadap display karya menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran tematik dalam mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa. Menurut Gardner (2011) dalam teori multiple intelligence, setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam dan membutuhkan berbagai cara untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Kegiatan mading memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman tematik melalui karya visual, yang dapat mengakomodasi siswa dengan kecerdasan visual-spasial. Respon positif siswa terhadap mading juga menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas fisik melalui display karya siswa berhasil menciptakan sense of achievement dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk terus berkarya dalam konteks pembelajaran tematik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V di SD Katolik St. Vincentius Noongan telah dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan efektif. Pengelolaan kelas non-fisik menekankan pada aspek motivasi, pembentukan karakter, dan keteladanan guru yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan katolik. Strategi ini berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas fisik melalui pengaturan posisi papan tulis, perubahan tempat duduk, dan implementasi mading kelas menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya lingkungan belajar yang dinamis dan stimulatif untuk mendukung pembelajaran tematik yang integratif.

Respon positif siswa terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan mengindikasikan keberhasilan pendekatan tersebut dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap variasi pembelajaran dan merasa nyaman dalam lingkungan kelas yang telah diatur dengan baik. Hal ini berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran tematik dalam mengembangkan pemahaman konsep yang holistik dan terintegrasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah dengan nilai-nilai religius yang mengintegrasikan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

Alfian, M. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar

- mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45-58.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Fraser, B. J. (2012). *Classroom environment research: Progress and prospects*. *Learning Environments Research*, 15(3), 289-303.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in 21st century*. Interaction Book Company.
- Karli, H. (2016). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 15-25.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Raja Grafindo Persada.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sastradiharja, J., Syaodih, E., & Handayani, H. (2022). Manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran tematik kelas awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 67-78.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 23-34.